

Implementation of Event Risk Management in Minimizing Human Error at PT Indovision Prima Film

Natasia Poetri Lisa^{1*}, I Putu Esa Widaharthana², I Gede Sumadi³

Jurusan Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Natasia Poetri Lisa natasialisaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Risk Management, Event, Human Error

Received : 02 August

Revised : 18 August

Accepted: 19 September

©2024 Lisa, Widaharthana, Sumadi : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of event risk management in minimizing human error during event documentation activities by PT Indovision Prima Film. The research methods used include in-depth interviews, documentation studies, and observations, followed by qualitative analysis of the collected data using risk dimension theory, ISO 31000:2018 risk management process, and human error classification. The results indicate that PT Indovision Prima Film has successfully implemented a risk management process to effectively minimize human error in event documentation, continuously adhering to the ISO 31000:2018 risk management process. The company is prepared to take further actions to strengthen its event risk management strategies, such as updating SOPs and implementing fair and educational sanctions to reduce the frequency and impact of human errors in event documentation activities, thereby minimizing potential losses.

Implementasi Manajemen Risiko Event dalam Meminimalisir Human Error di PT Indovision Prima Film

Natasia Poetri Lisa^{1*}, I Putu Esa Widaharthana², I Gede Sumadi³

Jurusan Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Natasia Poetri Lisa natasialisaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Event, Human Error

Received : 02 Agustus

Revised : 18 Agustus

Accepted: 19 September

©2024 Lisa, Widaharthana, Sumadi : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen risiko event dalam upaya meminimalisir human error pada kegiatan event documentation oleh PT Indovision Prima Film. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi, diikuti dengan analisis kualitatif terhadap data yang terkumpul menggunakan teori dimensi risiko, proses manajemen risiko ISO 31000:2018 dan klasifikasi human error. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dokumentasi acara, PT Indovision Prima Film berhasil menerapkan proses manajemen risiko dalam meminimalisir human error secara efektif yang dilakukan secara terus menerus, mengacu pada proses manajemen risiko ISO 31000:2018. Perusahaan siap untuk mengambil aksi lebih dalam memperkuat strategi manajemen risiko event, seperti pembaruan SOP dan pemberian sanksi yang adil dan edukatif agar perusahaan mampu mengurangi frekuensi dan dampak kesalahan manusia dalam kegiatan event documentation, sehingga meminimalkan potensi kerugian yang dapat ditimbulkan.

PENDAHULUAN

Industri MICE dan Event berkontribusi signifikan terhadap ekonomi pada skala privat, nasional, dan internasional. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi sorotan penting dalam industri ini karena berkaitan dengan aspek kemanusiaan, ekonomi, hukum, dan citra organisasi. Proses panjang dalam industri ini sering menghadapi berbagai masalah dan risiko yang memerlukan keahlian khusus. Dengan pesatnya perkembangan industri MICE dan Event di Bali, perusahaan terus memaksimalkan pengelolaan sumber daya untuk mengurangi risiko melalui manajemen risiko yang sesuai dengan standar global.

Event documentation memiliki peran krusial dalam keberhasilan acara, memungkinkan penyelenggara untuk merekam momen penting, memperkuat citra, dan melakukan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. PT Prima Indovision Film, yang berdiri sejak 1993, adalah salah satu pelaku utama dalam industri event documentation di Bali. Perusahaan ini berfokus pada produksi film, iklan TV, profil perusahaan, dan dokumentasi acara, dengan proyek-proyek berskala nasional dan internasional seperti Whatsapp Business Summit, ASEAN Summit, dan Jazz Market by The Sea. Melalui dokumentasi yang baik, PT Prima Indovision Film memastikan keberhasilan acara dan membangun reputasi positif yang berkelanjutan.

Melalui perencanaan matang dan analisis risiko sesuai dengan standar ISO 31000:2018, perusahaan produksi layar lebar dapat menjalankan proses syuting lebih efisien dan efektif. Risiko-risiko dalam industri ini mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, pemantauan, pencatatan, pelaporan, serta komunikasi dan konsultasi. Penelitian ini akan mendalami penerapan manajemen risiko di industri ini, dengan fokus pada upaya PT Indovision Prima Film dalam mengurangi human error dalam event documentation.

Dengan memahami dan mengantisipasi risiko, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kerugian finansial, menghindari bahaya bagi sumber daya manusia, mengatasi kerusakan properti, dan meningkatkan kepercayaan klien. Ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas produksi, tetapi juga pada reputasi dan daya saing perusahaan dalam industri yang kompetitif, serta membantu menjadikan lini bisnisnya berkelanjutan.

Tabel 1. Data Masalah *Human Error* yang Terjadi di PT Indovision Prima Film Tahun 2022 & 2023

Proyek	Risiko	Penyebab	Solusi	Dampak
APMF 2022	Hardisk <i>same day edit corrupt</i> menyebabkan <i>file</i> hilang dengan <i>deadline</i> yang <i>tenggat</i> .	Editor <i>slips</i> mencabut kabel <i>hard disk</i> dari perangkat.	Memanggil <i>vendor</i> untuk <i>recovery hardisk</i> .	Video tidak ditayangkan dan tambahan biaya untuk membayar <i>vendor</i> .
POLDA Bali	Kru produksi lupa membawa <i>mic</i> untuk	Kru produksi teledor dalam membawa alat	Kru produksi langsung bergegas ke	Banyak waktu terbuang dan

Proyek	Risiko	Penyebab	Solusi	Dampak
	pengambilan suara.	perlengkapan syuting.	kantor untuk mengambil <i>mic</i> yang tertinggal.	klien harus menunggu.
Hatten Wines	Properti syuting (baju) terbawa oleh model.	<i>Production Assistant</i> yang bertugas tidak membuat <i>check-list</i> baju yang dibawa ke lokasi syuting.	Model harus mengirimkan kembali properti syuting (baju) ke alamat kantor.	Tambahan biaya untuk logistik dan terkesan tidak profesional (citra).

(Sumber: PT Indovision Prima Film, data diolah, 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan observasi selama 6 bulan pada program Praktik Kerja Industri, ditemukan bahwa risiko dalam proses syuting di PT Indovision Prima Film sering disebabkan oleh human error. Human error ini diklasifikasikan menjadi sistem induced, design induced, dan pure human error (Syam, 2017). Human error didefinisikan sebagai tindakan atau keputusan yang melanggar aturan dan berdampak negatif pada efektivitas, keselamatan, atau performa sistem keseluruhan (Dewi, 2018).

Menurut production and post-production manager di PT Indovision Prima Film, human error yang terjadi selama 2022 dan 2023 sering disebabkan oleh tekanan waktu, kelelahan fisik, dan rintangan di lokasi syuting. Kesalahan ini berdampak pada operasional perusahaan, memengaruhi sumber daya manusia, peralatan, keuangan, sistem, lingkungan, dan citra perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan upaya preventif untuk mencegah kesalahan serupa di masa depan.

Berdasarkan data primer, PT Indovision Prima Film memiliki 35 tenaga kerja yang menangani 408 proyek pada tahun 2022 dan 482 proyek pada tahun 2023. Potensi human error tinggi karena tekanan waktu dan level kerja individu. Perusahaan ini menanamkan visi, misi, dan nilai-nilai dalam budaya kerja yang kuat, mendorong kolaborasi antar divisi. Upaya yang dilakukan termasuk sosialisasi visi dan misi, pembuatan SOP, backup plan, dan anggaran untuk risiko.

PT Indovision Prima Film telah mengadopsi strategi manajemen risiko untuk mengurangi human error dalam operasional, terutama pada event documentation. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi manajemen risiko tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Nafid (2019) di PT BPRS Aman Syariah Sekampung menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan menyebabkan human error. Santoso (2014) di CV Sumber Prima Sejahtera Surabaya meneliti Enterprise Risk Management (ERM) dan menemukan bahwa penerapan ERM belum sempurna, terutama dalam mengantisipasi risiko eksternal. Penelitian ini memperbarui dengan fokus pada human error dalam industri MICE dan Event serta produksi film layar lebar,

mengeksplorasi risiko dan upaya untuk meminimalisir human error yang mempengaruhi operasional perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen risiko event untuk meminimalisir human error di PT Indovision Prima Film selama periode 2022-2023. Penelitian dilakukan di PT Indovision Prima Film yang berlokasi di Seminyak, Bali, dan berlangsung selama 8 bulan dari November 2023 hingga Juni 2024. Tahapannya mencakup pencarian masalah, riset literatur, penyusunan proposal, pengumpulan data, dan penulisan tugas akhir.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada pemahaman fenomena melalui deskripsi kata-kata. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan manajer produksi dan pascaproduksi, manajer acara, dan produser junior. Data sekunder berasal dari observasi dan dokumentasi yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan melalui Zoom, observasi langsung pada operasional perusahaan, serta studi dokumentasi berupa foto dan berkas terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merangkum dan memfokuskan informasi penting, penyajian data menggunakan matriks dan grafik untuk memudahkan pemahaman, dan kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian tentang implementasi manajemen risiko event dalam meminimalisir human error di PT Indovision Prima Film, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tahun 2023-2024. Analisis dimulai dengan membuat pedoman wawancara, pengumpulan data, dan analisis data.

Tabel 2. Daftar Narasumber PT Indovision Prima Film

Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Ryna Sukma Dewi	<i>Event Manager</i>	21 Mei 2024	Zoom
Bagus Andrianto Setiawan	<i>Production and Post-production Manager</i>	15 November 2023	PT Indovision Prima Film
Kelvin Nathanael	<i>Junior Producer</i>	22 April 2024	Zoom

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Analisis data melibatkan beberapa tahapan:

1. Pengumpulan data: Melakukan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan data primer dan sekunder dari berbagai divisi kerja.
2. Reduksi data: Mengumpulkan dan memilah informasi yang penting dan relevan.
3. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami untuk memberikan rekomendasi mengenai prioritas risiko dan tahapan mitigasi yang harus dilakukan.
4. Penarikan kesimpulan: Verifikasi hasil reduksi dan penyajian data untuk memperoleh kesimpulan yang menjawab penelitian.

Berdasarkan penelitian di lapangan di PT Indovision Prima Film, ditemukan bahwa perusahaan memiliki mekanisme kerja yang melibatkan partisipasi setiap divisi dan anggota dalam alur event documentation. Proses dimulai dari transaksi dengan divisi sales untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi klien, serta menetapkan konteks awal manajemen risiko event. Tahap pre-production melibatkan producer dan event manager dalam pembuatan konsep dan quotation, disusul oleh traffic & production assistant untuk mengatur kru dan persiapan teknis. Saat produksi, PIC memastikan kepatuhan terhadap kontrak, sedangkan cameraman dan assistant cameraman bertanggung jawab pada aspek visual. Pada tahap post-production, editor bekerja dengan pengawasan producer untuk menyunting hasil, yang kemudian direview oleh klien untuk revisi jika diperlukan. PT Indovision Prima Film dilindungi oleh kontrak yang mengatur hak dan kewajiban, termasuk syarat pembatalan dan penggunaan hasil dokumentasi. Selain itu, perusahaan memiliki inventaris alat yang mencakup camcorder, multicamera, mirrorless, dan DSLR, disesuaikan dengan kebutuhan proyek untuk mendapatkan hasil gambar yang optimal.

Responden penelitian

Pada tahap wawancara, dilakukan wawancara kepada tiga narasumber yang memiliki jabatan berbeda, dengan daftar dan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Narasumber PT Indovision Prima Film

Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Ryna Sukma Dewi	<i>Event Manager</i>	21 Mei 2024	Zoom
Bagus Andrianto Setiawan	<i>Production and Post-production Manager</i>	15 November 2023	PT Indovision Prima Film
Kelvin Nathanael	<i>Junior Producer</i>	22 April 2024	Zoom

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

PEMBAHASAN

Pembahasan Menggunakan ISO31000:2018

Menggunakan pedoman ISO31000:2018 yaitu proses manajemen risiko dalam melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber, ditemukan data mengenai proses manajemen risiko di PT Indovision Prima Film dalam meminimalisir *human error* sebagai berikut :

1. Penetapan konteks

Pada setiap event documentation di PT Indovision Prima Film, terdapat seorang PIC yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. PIC ini biasanya dipegang oleh Produser atau Event Manager, seperti yang dijelaskan oleh Ryna Sukma Dewi dalam wawancara: "Setiap *designated project* di AVB itu pasti akan dipilih *designated PIC*. *Either* itu kalau kita bicara *event documentation* ya itu pasti ide itu kita sebut akan sebut PIC. Jadi nanti semua pertanggungjawaban, *project*, itu semua akan dipimpin oleh PIC. Itu mulai dari *preparation* atau *post-production*, lalu *the d-day* atau *event* sampai *post-production* yaitu *result*" (Wawancara Peneliti 21 Mei 2024)

Selain menetapkan konteks internal mengenai wewenang pengambilan keputusan, dalam hasil wawancara kepada narasumber juga dijelaskan bahwa pada tahap *preproduction* selalu dilakukan survei lokasi untuk mengukur medan yang akan dikerjakan, merincikan risiko yang dapat terjadi, dan memetakan setiap anggota yang dapat terkena risiko yang dikatakan oleh Bapak Bagus Andrianto Setiawan, dikatakan sebagai berikut: "Survei lokasi itu pasti dilakukan sebelumnya itu untuk tentu juga memerlukan upaya kita meminimalisir risiko lah gitu ya jadi seandainya pun ada kasus yang di mana kita tidak sempat survei dan itu tidak bisa, memang terlalu berisiko, kita memilih tidak mengambil risiko dan kita membicarakan ke klien" (Wawancara Peneliti 15 November 2023)

Hal ini juga didukung oleh konteks manajemen risiko yang dimaksud meliputi tujuan, jenis risiko, pihak-pihak terlibat, cakupan, rincian aktivitas dan metode evaluasi efektivitasnya. Pada standar global ISO31000:2018 turut dijelaskan bahwa pada tahap penetapan konteks, diperlukan informasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan pemahaman mendalam agar strategi manajemen risiko yang dirumuskan relevan dan spesifik. ISO 31000:2018.

Pada PT Indovision Prima Film, kriteria indikator kemungkinan risiko mengikuti standar ISO 31000:2018, dengan nilai mulai dari Rare hingga Almost certain, yang mencerminkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko. Selanjutnya, untuk mengukur matriks risiko, digunakan indikator dampak yang dibagi menjadi operasional dan citra perusahaan. Dampak operasional berhubungan dengan terganggunya pekerjaan hingga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sementara dampak citra mencakup respons dari komplain hingga publikasi negatif di media sosial dan TV. Indikator ini membantu dalam menetapkan prioritas risiko yang perlu ditangani lebih lanjut.

2. Identifikasi risiko

Kegunaan identifikasi risiko membantu perusahaan dalam menemukan dan mendeskripsikan risiko untuk membantu perusahaan menghindari risiko dan segera mencapai tujuannya. Pada wawancara dan observasi yang dilakukan,

maka teridentifikasi risiko yang disebabkan oleh human error di *event documentation* adalah:

Tabel 4. Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	Kode	Peristiwa	Dampak
<i>Pre-production</i>	A1	Lupa sewa alat	Pekerjaan menjadi tidak efisien dan efektif karena kekurangan alat
	A1	Salah menjadwalkan <i>manpower</i>	Menghabiskan banyak waktu untuk mencari pengganti
<i>Production</i>	B1	Kehilangan alat	Pekerjaan terhambat dan perusahaan mengeluarkan biaya untuk membeli alat baru
	B2	Tidak membawa alat ke lokasi (tidak melihat <i>checklist</i>)	Kinerja di lapangan terhambat karena harus kembali mengambil alat
	B3	Lampu meledak	Perusahaan menambah biaya untuk penggantian alat dan seluruh tegangan listrik yang konslet dan pekerjaan diberhentikan
	B4	Salah <i>setting</i> <i>equipment</i>	Hasil gambar tidak sesuai SOP, hasilnya kurang memuaskan
	B5	Drone jatuh	Perusahaan harus menambah biaya untuk servis spare part yang lepas
	B6	Kamera terendam air	Perusahaan harus menambah biaya untuk membeli kamera baru
	B7	Tidak mengambil gambar yang ada di <i>shot list</i>	Munculnya komplain dari klien
<i>Post-production</i>	C1	<i>Harddisk corrupt</i>	Hasil master file tidak sesuai tenggat waktu, perusahaan menambah biaya untuk pemulihan data dan klien pun berkomentar negatif

Sumber: PT Indovision Prima Film, data diolah, 2024

Setelah identifikasi risiko didapatkan sesuai tabel di atas, maka ditetapkan skala prioritas mulai dari *very low*, *low*, *moderate*, *high* hingga *very high* untuk mendapatkan skala prioritas untuk mitigasi kedepannya. Standar indikator dan identifikasi risiko didapatkan dari hasil wawancara mendalam serta observasi langsung di lapangan

3. Analisis Risiko

Pada tahap analisis risiko sesuai ISO 31000:2018, dilakukan penilaian risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan dalam konteks event documentation PT Indovision Prima Film tahun 2023-2024.

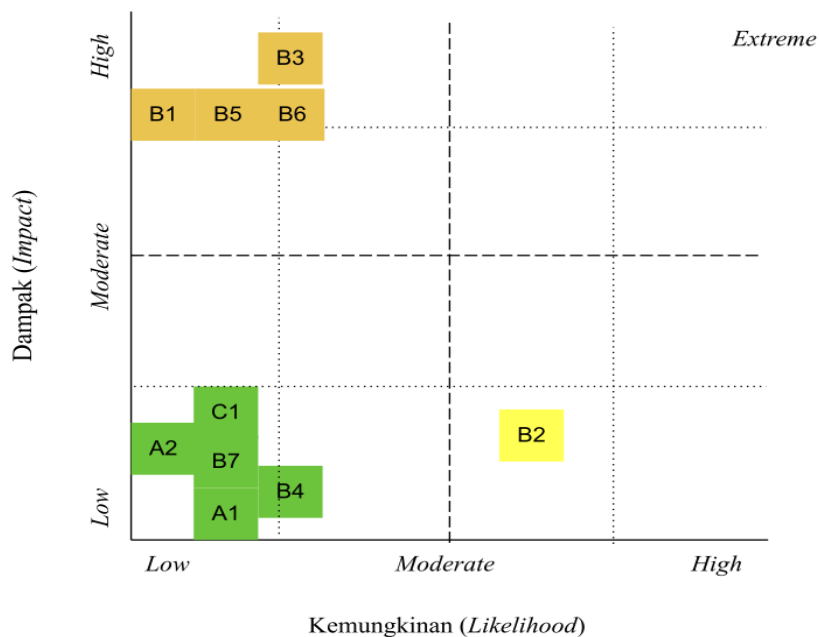
Tabel 5. Analisis Risiko

Jenis Risiko	Kode	Dampak	Kemungkinan	Nilai Risiko
<i>Pre-production</i>	A1	1	3	3
	A2	2	1	2
<i>Production</i>	B1	4	2	8
	B2	2	5	10
	B3	5	2	10
	B4	1	3	3
	B5	4	2	8
	B6	4	2	8
	B7	1	2	2
<i>Post-production</i>	C1	2	2	4

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 5 yang disesuaikan dengan indikator pada konteks penerapan, hasil analisis risiko untuk event documentation terbagi menjadi tahapan pre-production, production, dan post-production. Risiko dinilai dengan mengalikan nilai dampak (impact) dengan kemungkinan terjadinya (likelihood), kemudian direpresentasikan dalam matriks risiko. Hal ini membantu perusahaan dalam menetapkan prioritas risiko yang perlu difokuskan serta risiko yang masih dapat ditoleransi.

4. Evaluasi Risiko



Gambar 1. Matriks Risiko PT Indovision Prima Film

Evaluasi risiko menggunakan matriks risiko membantu PT Indovision Prima Film dalam pengambilan keputusan terhadap risiko-risiko yang dihadapi. Matriks risiko menggambarkan tingkat kegawatan risiko dengan kategori seperti low, moderate, high, dan extreme, sesuai standar ISO31000:2018. Berdasarkan matriks risiko yang dibuat untuk perusahaan, terdapat lima risiko dalam kategori low, satu risiko dalam kategori moderate, dan empat risiko dalam kategori high. Tidak ada risiko yang mencapai kategori extreme. Risiko-risiko seperti kode B1, B3, B5, dan B6 diidentifikasi sebagai prioritas utama yang perlu segera ditangani, sedangkan risiko-risiko lain dapat ditangani dengan prioritas yang lebih rendah atau diabaikan.

5. Penangan Risiko

PT Indovision Prima Film telah menetapkan strategi penanganan risiko yang sesuai dengan tingkat kegawatan masing-masing risiko yang dihadapi. Berdasarkan tabel 4.7, risiko-risiko yang memiliki tingkat kegawatan tinggi seperti B1, B3, B5, dan B6 ditangani dengan tindakan seperti memberikan sanksi kepada karyawan, membuat SOP baru terkait kabel dan lampu, memberikan sertifikasi drone kepada pilot drone, dan membuat SOP tentang penggunaan alat di air. Risiko-risiko dengan tingkat kegawatan moderate dan low ditangani dengan memberikan teguran kepada terkait.

Tabel 6. Penanganan Risiko

Risk Level	Kode	Penanganan
<i>High</i>	B1	Melakukan skorsing dan sanksi terhadap karyawan
	B3	Membuat SOP baru mengenai kabel dan lampu
	B5	Memberikan sertifikasi drone pada drone pilot
	B6	Membuat SOP mengenai membawa alat di air
<i>Moderate</i>	B2	Membuat SOP untuk manajer mengingatkan check list alat yang dibawa ke lokasi syuting
<i>Low</i>	A1	Memberi teguran
	A2	Memberi teguran
	B4	Memberi teguran
	B7	Memberi teguran
	C1	Memberi teguran

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Wawancara dengan pihak terkait menunjukkan bahwa penanganan risiko yang dilakukan PT Indovision Prima Film dianggap tepat sasaran dan solutif, dengan pendekatan yang mandiri dan responsif sesuai dengan proses manajemen yang telah ditetapkan.

6. Komunikasi dan konsultasi

Pada wawancara yang dilakukan dengan narasumber Bagus Andrianto Setiawan, dijelaskan bahwa komunikasi dan konsultasi terjadi dengan baik secara internal maupun internal, hal ini dikatakan sebagai berikut:

“Misalnya ada di suatu keadaan yang mendesak ya kita pastinya sebagaimana tanggungjawab kita datang ke klien membicarakan diskusi bersama klien untuk *manage* ekspektasi paling utama.” (Wawancara Peneliti 15 November 2023)

Bapak Kelvin Nathanael menegaskan bahwa di PT Indovision Prima Film, komunikasi internal dilakukan secara intensif dengan mengadakan pertemuan pagi harian, pertemuan mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuannya adalah untuk membahas risiko-risiko yang mungkin timbul pada berbagai tingkatan organisasi. Secara eksternal, perusahaan juga menerapkan komunikasi terbuka dan jujur, dengan fokus pada kolaborasi dan membangun kepercayaan dengan pihak eksternal.

“Kalau di AVB (PT Indovision Prima Film) itu selalu ada *meeting*, entah *meeting* pagi, *weekly*, *monthly* sampai *yearly* bersama manajer atau posisi yang bertanggung jawab. Kalau sama klien biasanya selalu ada *meeting* dari awal *preproduction* atau *concepting*, selalu jujur dan terbuka pada opsi dan emmm kalau ada masalah pasti diskusi supaya kepercayaan dan rasa kolaborasi itu bisa terbangun.” (Wawancara Peneliti 22 April 2024)

Pada panduan ISO 31000:2018 juga dijelaskan bahwa pada keseluruhan proses, sangat direkomendasi untuk melibatkan seluruh pihak untuk berdiskusi bersama merumuskan strategi manajemen risiko *event*. PT Indovision Prima Film sudah melakukannya dengan baik, dalam observasi juga dibuktikan bahwa budaya komunikasi dan konsultasi yang terjalin sangat baik dan transparan membuat terjadinya miskomunikasi dikit ditemukan.

7. Pemantauan dan Peninjauan

PT Indovision Prima Film secara berkelanjutan melakukan pemantauan dan peninjauan implementasi strategi manajemen risiko sesuai dengan panduan ISO 31000:2018. Mereka menunjuk level manajerial untuk melakukan inspeksi di lokasi acara guna memastikan keefektifan strategi yang telah ditetapkan. Prosedur ini juga mencakup perancangan rencana alternatif jika diperlukan, yang menjadi bagian integral dari proses sistematis manajemen risiko perusahaan.

“Aku sebagai *event manager* ditunjuk untuk selalu cek apakah sudah sesuai SOP, apakah sudah sesuai ekspektasi klien, dan apakah *risk management* yang sudah ditetapkan itu masih dilakuin atau engga. Industri ini kan kreatif ya, kadang *miss* atau pakai jalan pintas, tapi aku selalu *remind* semua untuk tetap mengikuti SOP dan bertanggung jawab, punya *sense of ownership* sama apa yang dikerjakan.” (Wawancara Peneliti 21 Mei 2024)

Middle manager, seperti event manager di PT Indovision Prima Film, memiliki peran penting dalam menerapkan strategi manajemen risiko. Mereka menggunakan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan untuk memastikan bahwa petunjuk perusahaan terkait manajemen risiko diimplementasikan dengan tepat oleh lower management sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Hal ini mendukung tujuan perusahaan dan memastikan keselarasan dalam menjalankan operasional sehari-hari.

8. Pencatatan dan pelaporan

Setiap proses manajemen risiko event di PT Indovision Prima Film didokumentasikan dan dilaporkan sesuai strategi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menyusun pedoman penyelenggaraan dan mengevaluasi implementasi manajemen risiko guna memastikan pencapaian strategis yang ditetapkan. Menurut Bagus Andrianto Setiawan, hasil evaluasi tersebut direkam dan dilaporkan untuk memberikan panduan dalam menangani risiko yang mungkin muncul kembali di masa depan.

“Selalu ada laporannya... Pihak manajemen juga meminta dong pasti untuk setiap kejadian risiko yang ada, maka dari itu ee kita buat laporan untuk kedepannya sudah tau mitigasinya seperti apa.” (Wawancara Peneliti 15 November 2024)

Setelah dilakukan pencatatan dan pelaporan, maka pihak manajemen akan melakukan terus melakukan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko dan menindaklanjuti risiko yang masih muncul setelah penanganan risiko. PT Indovision Prima Film terus melakukan proses manajemen risiko *event* secara terus menerus dan seluruh risiko yang muncul diatasi sendiri dan tidak diabaikan.

B. Pembahasan *Human Error*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagus Andrianto Setiawan, *human error* di PT Indovision Prima Film terjadi karena dua faktor utama: *error* dan *violation*. *Error* terjadi karena fluktuasi pekerja kreatif yang bisa mengakibatkan kelelahan dan kurang fokus. Sementara itu, *violation* terjadi karena kurangnya persiapan di tahap *preproduction*, kecenderungan untuk mencari jalan pintas dari prosedur operasional standar yang ada, dan kurangnya sanksi yang tegas terhadap kerusakan alat akibat *human error*.

“Kalau miss itu bisa jadi ya karena kelelahan jadinya teledor atau *pure human error*, tetapi terkadang juga ada yang pengennya ngakal atau keluar dari SOP untuk kerjanya cepet tapi ya hasilnya jadi *human error*. Perusahaan harus memberikan sanksi lebih tegas untuk kasus-kasus seperti itu, supaya kan ada *emmm sense of ownership* untuk menghindari itu kan” (Wawancara Peneliti 15 November 2023)

Pada wawancara dengan Ibu Ryna Sukma Dewi juga dijelaskan upaya perusahaan selanjutnya dalam meminimalisir *human error* adalah untuk menegaskan strategi manajemen risiko *event* yang mencakup koordinasi yang lebih rapih, persiapan yang lebih matang, dan memberikan sanksi yang tegas mengenai risiko akibat *human error* dalam meminimalisir *human error* mengenai sistem, desain, maupun *pure human error*.

“Kalau bicara *human error*, kalau *preproduction*nya sudah rapih, jadwalnya rapih, informasi dan komunikasinya bagus, itu sudah membantu banget untuk menghindari. Jadi persiapan yang matang itu kunci untuk kedepannya saat *eee production* maupun *post-production* ikutan rapih. Perusahaanpun harus

memberikan sanksi yang tegas yaa supaya kedepannya jadi evaluasi terus dan tidak terjadi” (Wawancara Peneliti 21 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, ditemukan bahwa human error dalam operasional event documentation dapat dikategorikan menjadi tiga faktor utama: system induced human error, design induced human error, dan pure human error. Faktor-faktor ini meliputi ketidaksesuaian implementasi SOP, kondisi yang tidak ideal di lokasi syuting, serta faktor-faktor individu seperti kesehatan dan tingkat konsentrasi. PT Indovision Prima Film menggunakan proses manajemen risiko event secara berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, termasuk dengan memperkuat implementasi SOP, memberlakukan sanksi yang lebih tegas, melaksanakan pelatihan dan sertifikasi, meningkatkan komunikasi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja individu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

PT Indovision Prima Film berhasil menerapkan manajemen risiko event secara efektif untuk mengurangi human error dalam layanan event documentation. Mereka mengikuti tahapan seperti penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, komunikasi, konsultasi, pemantauan, peninjauan, serta pencatatan dan pelaporan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan risiko kategori extreme, namun ada risiko high, moderate, dan low yang ditangani dengan serius dan dievaluasi secara berkelanjutan. Risiko berasal dari dua klasifikasi utama, yaitu pure human error dan violation terhadap kebijakan perusahaan, dengan faktor-faktor seperti system induced human error, design induced human error, dan pure human error.

PT Indovision Prima Film menunjukkan komitmen dalam mengurangi human error melalui strategi seperti pemberian sanksi tegas, perbaikan sistem dan desain, serta komunikasi yang efektif di seluruh organisasi. Mereka juga meningkatkan pelatihan dan pengetahuan staf untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap prosedur dan peralatan yang digunakan. Penerapan manajemen risiko ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan, tetapi juga memperkuat reputasi PT Indovision Prima Film sebagai penyedia layanan event documentation yang profesional. Dedikasi mereka terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menunjukkan komitmen dalam menjaga kualitas layanan dan mengurangi risiko human error secara signifikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, P. K. (2018). *Identifikasi Human Error Pada Rantai Pasok Industri Kreatif*.

Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*.
<https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>

Nafid, A. (2019). *Strategi Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Human Error (Studi Pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung)*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/995/1/AINUN%20NAFID%20141257610-min%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>

Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>

Syam, S. (2017). Human Error dalam Proses Picking dan Shipping Warehouse Management di PT Cipta Krida Bahari Samarinda. *Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945*, 7.